

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia diakui sebagai salah satu negara yang memamerkan keanekaragaman hayati paling luas secara global. Keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia jauh lebih unggul jika dibandingkan dengan Amerika dan Afrika. Kedua wilayah tersebut ditandai dengan adanya iklim tropis. Variasi spesies tumbuhan yang ditemukan di Indonesia mencakup sekitar 25.000 spesies, yang merupakan lebih dari 10% dari flora global.¹ Keanekaragaman hayati yang luar biasa yang ada di Indonesia berkontribusi signifikan terhadap pemanfaatan tanaman obat sebagai bentuk pengobatan tradisional di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, diperkirakan bahwa Indonesia adalah rumah bagi sekitar 300 hingga 700 kelompok etnis yang berbeda, yang berpuncak pada permadani yang kaya akan budaya lokal, tradisi, dan pengetahuan asli. Kebijakan adat yang dipegang oleh berbagai masyarakat etnis di Indonesia menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya tanaman biologis, terutama untuk tujuan meningkatkan kesehatan, yang dilambangkan dengan penggunaan tanaman obat. Pengetahuan lokal inilah yang menjadi fondasi kajian etnobotani, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya dan lingkungannya.

Etnobotani mewakili fenomena perilaku di mana individu dalam suatu wilayah tertentu terlibat dalam pemanfaatan flora asli. Bidang ini mewujudkan penelitian ilmiah yang secara signifikan didasarkan pada hubungan rumit antara aktivitas budaya manusia dan ekosistem botani yang berdekatan. Etnobotani berfungsi tidak hanya sebagai kerangka kerja untuk menganalisis pemanfaatan tanaman, tetapi juga sebagai sarana untuk meneliti hubungan dinamis antara struktur masyarakat dan konteks lingkungannya melalui lensa sistem pengetahuan lokal.²

¹ Bahtiar, Y., Tijanuddarori, M. W.. *Biologi*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2021

² (1) Liliyanti, M., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan tumbuhan obat untuk perawatan rambut oleh Suku Dayak Kantuk di Desa Seluan Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 228–247.

Tanaman obat merupakan kategori penting dari sumber daya yang berasal dari hutan yang memberikan manfaat lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi yang cukup besar. Pengelolaan tanaman obat harus dilaksanakan dengan pertimbangan untuk kebutuhan generasi sekarang dan masa depan, difasilitasi oleh keterlibatan masyarakat yang memiliki pengetahuan lokal dan tradisional yang beragam mengenai penerapan tanaman obat di berbagai suku dan budaya, yang dianggap memiliki sifat terapeutik dan kuratif terhadap banyak penyakit. Contoh daerah yang terus melestarikan pengetahuan yang tak ternilai adalah daerah Munjungan. Penduduk wilayah ini terus memanfaatkan tanaman obat tradisional secara ekstensif sebagai alternatif yang layak untuk pengobatan konvensional, yang didasarkan pada pengetahuan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

Munjungan merupakan daerah yang terletak di wilayah timur Kabupaten Trenggalek, dengan koordinat geografis $111^{\circ} 27' 46''$ - $111^{\circ} 39' 40''$ BT dan $8^{\circ} 22' 19''$ - $8^{\circ} 4' 23''$ LS. Sesuai dengan karakteristik geografisnya, Kecamatan Munjungan dibatasi di utara oleh Kecamatan Kampak, di timur oleh Kecamatan Watulimo, di barat oleh Kecamatan Panggul dan Kecamatan Dongko, dan di selatan oleh Samudra Indonesia. Total luas yang dicakup oleh Kecamatan Munjungan diukur sebesar 154,9 km². Munjungan terdiri atas 11 desa. Yaitu Munjungan, Tawing, Bendoroto, Bangun, Karangturi, Besuki, Masaran, Craken, Ngulung Kulon, Ngulung Wetan dan Sobo.³ Berdasarkan informasi saat pra penelitian pada tanggal 01-02 November 2025 di 2 Desa, yaitu desa Bendoroto dan desa Bangun melalui wawancara sementara dengan warga lokal, masih sering memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan obat herbal.

(2) Tabbsum, M., Chaudhari, K., & Maitreya, B. (2022). A review on reported ethnomedicinal plants of aravalli district, gujarat, india. *Vidya-a journal of gujarat university*, 1(1), 11–14.

(3) Heinrich, M., Jalil, B., Abdel-Tawab, M., Echeverria, J., Kulić, Ž., McGaw, L. J., Pezzuto, J. M., Potterat, O., & Wang, J.-B. (2022). Best Practice in the chemical characterisation of extracts used in pharmacological and toxicological research—The ConPhyMP—Guidelines. *Frontiers in Pharmacology*, 13, 953205.

(4) Satiawi, L., Sopamena, J., & Wenno, N. (2023). Ethnobotanical Plant Of Lontar (Borassus Flabellifer) In Laitutun Village, Letty District, Southwest Maluku Regency. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 3(3), 1–17.

³ Badan Pusat Statistika Kabupaten Trenggalek, 2024. Kecamatan Munjungan Dalam Angka (*Munjungan District in Figures*), dkk. Volume 39.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada 15 jenis tanaman yang paling sering digunakan sebagai obat alami karena dianggap lebih manjur, mudah diperoleh, dan telah diwariskan pemanfaatannya secara turun-temurun. Tanaman tersebut meliputi Jahe (*Zingiber officinale*), Kencur (*Kaempferia galanga* L.), Kunyit (*Curcuma domestica* Val.), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Lempuyang (*Zingiber zerumbet*), Pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*), Kitolod (*Hippobroma longiflora*), Serai (*Cymbopogon citratus*), Kemuning (*Murraya paniculata*), Senggani (*Melastoma* sp.), Kapulaga Jawa (*Amomum compactum* Sol.ex Maton), Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata*), Sangketan (*Basilicum polystachyon*).

Cara pemanfaatannya dilakukan secara tradisional seperti direbus untuk diminum airnya, ditumbuk untuk dioleskan, direndam untuk kompres, atau dikonsumsi langsung sesuai keluhan kesehatan. Sebagai contoh, jahe direbus sebagai ramuan masuk angin, sambiloto ditumbuk dan diambil sarinya untuk menurunkan demam, sedangkan kunyit dan kencur dijadikan jamu untuk meningkatkan stamina tubuh.

Keanekaragaman hayati merupakan materi penting yang dipelajari dalam pembelajaran biologi untuk memahami kekayaan jenis tumbuhan dan peranannya bagi kehidupan. Materi ini membahas tentang keanekaragaman, klasifikasi, pencirian secara umum dan khusus, serta peranan tumbuhan bagi lingkungan dan manusia. Adapun tujuan mempelajari materi keanekaragaman hayati adalah (1) untuk membantu siswa memahami berbagai jenis tumbuhan di sekitar, (2) memahami pengelompokan dan pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, (3) menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.⁴

Sumber daya keanekaragaman hayati, terutama dalam konteks sub-materi mengenai pentingnya flora sebagai agen obat tradisional, merupakan komponen penting dalam disiplin pendidikan biologi karena hubungan intrinsiknya dengan lingkungan sekitar pelajar, khususnya mengenai prevalensi tanaman terapeutik yang banyak digunakan dalam praktik sehari-hari. Melalui keterlibatan dengan konten pendidikan ini, diharapkan siswa akan memperoleh keakraban dengan

⁴ Yandri, T., Syamsurizal, S., Rahmi, Y. L., Yogica, R., & Adriani, F. (2022). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Booklet Keanekaragaman Hayati di Indonesia sebagai Suplemen Bahan Ajar Kelas X IPA SMA/MA*. Ruang-ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi, 2(1), 1-10

berbagai spesies tanaman obat, memahami aplikasi historisnya, dan mengenali manfaat yang diberikan tanaman ini pada sistem kesehatan dan lingkungan.⁵

Perolehan pengetahuan di bidang biologi difasilitasi secara optimal dengan penggabungan sumber daya pendidikan yang menarik dan kontekstual yang meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Alat pendidikan alternatif yang dapat digunakan adalah kompilasi etnobotani tanaman obat yang disajikan dalam bentuk *booklet*. *Booklet* dipilih karena karakteristiknya yang sangat sesuai dengan materi keanekaragaman hayati, di mana materi ini bersifat deskriptif dan membutuhkan banyak visualisasi untuk membantu siswa mengenali berbagai jenis tumbuhan. Dengan format yang ringkas dan memuat gambar, *booklet* memungkinkan siswa mempelajari keanekaragaman tanaman obat secara mandiri, bahkan dapat digunakan di luar kelas sebagai bahan referensi lapangan. *Booklet* ini telah dibuat dengan cermat sebagai media pembelajaran yang praktis dan dapat diakses, sehingga mendorong belajar mandiri dan menambah pemahaman siswa tentang keanekaragaman hayati flora di lingkungan mereka. Diantisipasi bahwa *booklet* ini akan menjadi sumber pendidikan yang relevan bagi siswa yang terdaftar di kelas X di MA Nurul Ulum Munjungan.

Dalam melestarikan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan turun-temurun tanaman obat, sangat penting untuk mendokumentasikan informasi ini secara sistematis untuk mencegah kepunahannya dan memastikan penularannya ke generasi berikutnya. Namun demikian, pada saat ini, kesenjangan yang terlihat tetap ada antara penerapan praktis tanaman obat oleh penduduk dan aksesibilitas sumber daya pendidikan terdokumentasi yang dapat digunakan dalam pendidikan biologi. Akibatnya, penyelidikan komprehensif tentang pemanfaatan tanaman obat oleh komunitas Munjungan diperlukan, yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi *booklet* etnobotani yang berfungsi sebagai sumber berharga untuk pendidikan biologi.

Berdasarkan analisis kebutuhan melalui angket yang dibagikan pada 6 Maret lewat *Google Form* kepada 35 peserta didik kelas X MA Nurul Ulum Munjungan, diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa belum memahami

⁵ Andania, M. M., Yesika, R., & Ferdian, A. (2024). *Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Nagari Sijunjung*. Jurnal Biologi UNAND, 12(1), 01-04.

etnobotani dengan baik (60,00%), mengalami kesulitan dalam memahami materi keanekaragaman hayati terutama tentang tanaman obat (77,15%), dan merasa bahwa sumber belajar yang digunakan selama ini kurang efektif (80,00%). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan nyata antara kebutuhan siswa dan ketersediaan materi belajar yang kontekstual, sekaligus menegaskan perlunya pengembangan *booklet* etnobotani yang berfokus pada potensi lokal Munjungan sebagai sumber pembelajaran biologi.

Booklet ini mencakup informasi penting dengan materi yang disajikan secara jelas dan mudah dipahami, serta dilengkapi gambar-gambar yang membuat tampilannya lebih menarik. *Booklet* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta praktis dibawa ke mana saja karena ukurannya yang ringkas.⁶ Penelitian sebelumnya terkait pengembangan *booklet* yang pernah dilakukan oleh Ade Setiawana.⁷ penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan sumber daya pendidikan yang ringkas, dimanifestasikan dalam bentuk ringkasan materi terkait dan gambar yang menarik secara visual, berfungsi sebagai alat untuk sosialisasi yang berkaitan dengan kesehatan, sekaligus meningkatkan pemahaman biologi dan etnobotani di antara siswa dan komunitas yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan dengan judul "*Pengembangan Booklet Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Munjungan Trenggalek Sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Keanekaragaman Hayati*". Penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasikan kearifan lokal masyarakat Munjungan secara sistematis sehingga pengetahuan tentang tanaman obat tradisional tidak hilang seiring berjalannya waktu. Selain itu, *booklet* yang dihasilkan diharapkan menjadi sumber belajar yang kontekstual, relevan, dan mudah digunakan oleh siswa dalam memahami materi keanekaragaman hayati. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran biologi di MA Nurul Ulum Munjungan.

⁶ Miya Savita dkk, Pengembangan Booklet Mimi Mituna Sebagai Sumber Belajar Pada Sub-Materi Pelestarian Sumber Daya Hayati Kelas X SMA, *The Development of Mimi Mintuna Booklets as Learning Sources In Sub-Material Conservation of Natural Resources for 10 th in Senior High School*, *Jurnal BioEdu*, Vol. 11 No. 3 Tahun 2022 Hal: 596-609,

⁷ Ade Setiawana, Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh di Desa Kalamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat,

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Munjungan belum terdokumentasi secara sistematis sehingga belum dapat diintegrasikan sebagai sumber belajar biologi yang kontekstual bagi siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan.
- 2) Belum terdapat data dan penelitian yang mengkaji secara rinci cara pengolahan, serta manfaat tanaman obat di wilayah Munjungan.
- 3) Belum tersedia media pembelajaran berupa *booklet* yang membahas secara rinci definisi, cara pengolahan, serta manfaat tanaman obat bagi masyarakat maupun sebagai sumber belajar bagi siswa MA kelas X MA Nurul Ulum Munjungan.

b. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah hanya akan dibatasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dibatasi pada penjelasan mengenai identitas umum, cara pengolahan dan manfaat tanaman obat yang ada di wilayah Munjungan.
- 2) Pengamatan dalam penelitian ini dibatasi pada identitas umum , cara pengolahan, dan manfaat kesehatan tanaman obat. Apabila pada saat pengumpulan data di lapangan terdapat jenis tanaman obat yang tidak dapat diamati secara langsung, maka informasi dilengkapi melalui studi literatur
- 3) Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran *booklet* yang berisikan gambar, identitas umum , cara pengolahan, klasifikasi dan manfaat kesehatan tanaman obat yang ada di wilayah Munjungan.

- 4) Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan tanaman dan manfaat tanaman obat melalui observasi, wawancara, dan studi literatur.
- 5) Pengujian validasi atau kelayakan produk media pembelajaran *booklet* dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.
- 6) Penelitian dan pengambilan sampel hanya difokuskan pada 2 desa yang ada di Kecamatan Munjungan, yakni Desa Bendoroto dan Desa Bangun.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai dasar pengembangan *booklet* etnobotani sumber belajar biologi?
- b. Bagaimana kevalidan pengembangan *booklet* etnobotani pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai sumber belajar biologi kelas X MA Nurul Ulum Munjungan ?
- c. Bagaimana kepraktisan pengembangan *booklet* etnobotani pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai sumber belajar biologi kelas X MA Nurul Ulum Munjungan ?
- d. Bagaimana keefektifan pengembangan *booklet* etnobotani pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai sumber belajar biologi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penggambaran masalah penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai disebutkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai dasar pengembangan booklet etnobotani sumber belajar biologi.
2. Mendeskripsikan tingkat kevalidan *booklet* etnobotani mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai sumber belajar biologi untuk siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan penggunaan *booklet* etnobotani dalam menyajikan informasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai sumber belajar biologi untuk siswa kelas X MA Nurul Ulum Munjungan.
4. Mendeskripsikan tingkat keefektifan penggunaan booklet etnobotani dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Munjungan sebagai sumber belajar biologi kelas X MA Nurul Ulum Munjungan.

D. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbentuk *booklet* berjudul “Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Masyarakat Munjungan Trenggalek”. *Booklet* dipilih sebagai media yang paling sesuai karena mampu memuat informasi yang lengkap dan terstruktur dalam satu kesatuan, dilengkapi gambar visual tanaman, serta berukuran ringkas sehingga praktis digunakan siswa. Dibandingkan media cetak lain seperti poster yang hanya memuat informasi singkat atau leaflet yang terbatas ruangnya, booklet lebih mampu menyajikan data etnobotani secara mendalam sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar mandiri.⁸ *Booklet* disusun menggunakan perangkat lunak *Canva Pro* dengan ukuran A5 (14,8 x 21 cm) dan dihasilkan dalam bentuk cetak menggunakan *Art Paper Glossy*, serta dilengkapi dengan resep tanaman obat

⁸ Sarinami, P., & Zulyusri, Z. (2022). Meta-Analisis Validitas Pengembangan Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Pembelajaran Biologi SMA/MA. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 76–82

yang dapat diakses melalui kode *QR (Quick Response Code)* yang ditempatkan pada setiap halaman isi.

Materi dalam *booklet* diperoleh dari hasil studi literatur dan penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional masyarakat Munjungan, dengan informasi cara pemanfaatan tanaman diperoleh melalui wawancara dengan beberapa warga lokal yang masih menggunakan tanaman sebagai obat tradisional serta didukung oleh studi literatur. *Booklet* ini memuat 15 jenis tanaman obat tradisional yang meliputi deskripsi umum tanaman, cara pengolahan, klasifikasi serta manfaat kesehatan berdasarkan praktik masyarakat setempat. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang formal, lugas, dan komunikatif, serta dilengkapi foto asli tanaman dengan tata letak yang informatif dan menarik.

Produk ini menonjolkan kearifan lokal masyarakat Munjungan dengan mengintegrasikan pendekatan ilmiah etnobotani dan narasi budaya tradisional, serta dikembangkan sebagai media pendukung pembelajaran biologi, khususnya materi keanekaragaman hayati pada sub materi peranan tumbuhan sebagai obat tradisional bagi siswa MA Nurul Ulum Munjungan kelas X. Proses validasi *booklet* dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Uji kepraktisan dilakukan melalui penyebaran angket respon siswa terhadap *booklet*, sedangkan uji keefektifan dilakukan melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* kepada siswa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang biologi, khususnya pada kajian keanekaragaman hayati melalui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional masyarakat Munjungan Trenggalek sebagai sumber belajar biologi. Selanjutnya, penelitian ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai sumber pendidikan tambahan bagi siswa MA Nurul Ulum Munjungan di kelas X, memfasilitasi pemahaman mereka tentang berbagai kategori tanaman obat tradisional dan aplikasinya dalam ekosistem langsung. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran kontekstual melalui media pendidikan yang didasarkan pada lingkungan lokal, sehingga membuat pengalaman belajar

lebih signifikan, interaktif, dan relevan dengan keberadaan mereka sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keahlian, pemahaman, dan kompetensi peneliti yang terlibat dalam pelaksanaan upaya penelitian dan kemajuan materi pendidikan biologi yang didasarkan pada pemanfaatan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Munjungan di Trenggalek. Akibatnya, ini dapat berfungsi sebagai dorongan untuk mengejar penelitian tambahan yang berkaitan dengan peningkatan media pembelajaran biologis lainnya yang berakar pada potensi lokal.

b. Bagi Siswa

Hasil dari upaya penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan dan perspektif yang berharga bagi peserta didik mengenai berbagai kategori tanaman obat tradisional dan aplikasinya yang ada di ekosistem lokal, dan dapat digunakan sebagai sumber pendidikan biologis kontekstual yang memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep keanekaragaman hayati, terutama dalam sub-materi mengenai pentingnya tanaman sebagai pengobatan tradisional, dalam konteks yang lebih nyata dan berbasis lokal.

c. Bagi Guru

Temuan dari upaya penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai sumber pendidikan yang diwujudkan sebagai *booklet* yang menjelaskan pemanfaatan tanaman obat asli, yang menguntungkan dalam meningkatkan proses pembelajaran biologis, terutama mengenai topik keanekaragaman hayati yang terkait dengan fungsi tanaman sebagai obat tradisional. Sumber daya ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan konten dengan cara yang lebih menarik, relevan secara kontekstual, dan berakar pada potensi lingkungan lokal.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media sumber informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional masyarakat Munjungan Trenggalek, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian tanaman obat dan memanfaatkan potensi lokal secara bijak sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat penting untuk mencegah potensi interpretasi yang berbeda oleh pembaca. Dalam konteks penelitian ini, istilah afirmasi dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang diuraikan dalam bagian berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis, teoritis, konseptual, dan etika sesuai dengan kebutuhan spesifik melalui mekanisme pendidikan dan praktik pengalaman. Pengembangan merupakan proses sistematis dan logis penataan pengalaman belajar untuk memfasilitasi pelaksanaan efektif semua elemen yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, sementara juga mempertimbangkan potensi dan kompetensi yang melekat dari peserta didik.⁹

b. Booklet

Booklet ini berfungsi sebagai sumber pendidikan yang secara efektif melibatkan peserta didik dalam mengejar membaca, karena formatnya yang sederhana, hemat biaya, dan ilustratif. Media ini mencakup materi pelajaran yang disajikan dalam format fisik yang khas, menawan, dan mudah beradaptasi. Keunikannya dikaitkan dengan dimensi fisiknya yang ringkas, dilengkapi dengan skema warna cerah yang meningkatkan daya tariknya untuk pemanfaatannya. Fleksibilitas yang melekat dalam desainnya yang kecil dan praktis memungkinkan transportasi dan penggunaan yang mudah dalam berbagai konteks dan

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

pada waktu tertentu. Selain itu, dibuat untuk menekankan representasi visual yang lebih jelas, disertai dengan deskripsi yang menjelaskan esensi sari buah apel yang berasal dari konten yang terkandung dalam *booklet*.¹⁰

c. Etnobotani

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya.¹¹ Etnobotani berkaitan dengan pemeriksaan ilmiah tentang hubungan yang ada antara manusia dan flora. Bidang studi ini berfungsi sebagai metodologi komprehensif untuk mencatat pengetahuan botani asli yang dimiliki oleh penduduk lokal, mencakup elemen linguistik seperti sistem nomenklatur dan terminologi yang berkaitan dengan tanaman dalam bahasa masyarakat, serta aplikasi praktis dan penggunaan sumber daya botani, di samping makna budaya, ritual, kepercayaan, dan mitologi yang melekat pada masyarakat.

d. Tanaman Obat

Tanaman obat merupakan obat tradisional yang berasal dari sumber botani, yang diyakini memiliki atribut terapeutik, dengan efektivitasnya dikuatkan oleh temuan dari penelitian empiris yang menunjukkan manfaat klinis bagi kesehatan, serta melalui narasi dan pengalaman yang diceritakan oleh orang bijak sejarah.¹² Spesies flora khusus ini sangat lazim di ekosistem yang berdekatan dan di dalam daerah berhutan. Penerapan obat herbal untuk pelestarian kesehatan dan pengelolaan penyakit tetap menjadi kebutuhan mendesak dan terus berkembang, terutama mengingat meningkatnya biaya yang terkait dengan perawatan medis dan produk farmakologis.

¹⁰ Nilna Nur Azizah¹, Fathul Niam², Aang Yudho Prastowo³, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar,

Indonesia, Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Benda di Sekitar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar, Patricia Educational Jurnal, E-ISSN 2809-3178 P-ISSN 2809-4298 Volume 2 Nomor 1 Maret Halaman 60-69, 2022

¹¹ Sylvia Helmina, dan Yulianti Hidayah, Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin,ajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara, Jurnal Pendidikan Hayati ISSN : 2443-3608 Vol.7 No. 120 28.,(2021).

¹² Safiah, Chairul Amni , Desi Sri Pasca Sari Sembiring , Nurlena Andalia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banda Aceh Jurusan Tehnik Industri Universitas Serambi Mekkah, Prodi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan, Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Gampong Mamplam Aceh Besar Sebagai Alternative Pengganti Obat Kimia Sintetik, Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2024

e. Tradisional

Konsep tradisional mewakili gagasan dan ideologi dalam masyarakat yang mewujudkan nilai-nilai lokal, mengalami perkembangan berkelanjutan, dan ditransmisikan ke generasi berikutnya. Ini mencakup kompetensi dan pengetahuan yang berkaitan dengan agronomi, praktik pengobatan asli, teknologi konvensional, dan kerajinan tradisional.¹³

f. Sumber Belajar Biologi

Sumber belajar mencakup semua bentuk entitas atau materi yang dapat digunakan peserta didik, baik secara individu atau dalam kerangka kerja kolaboratif, untuk mempromosikan proses pendidikan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi hasil pendidikan.¹⁴

2. Definisi Operasional

a. Pengembangan

Dalam penelitian ini, pengembangan merujuk pada proses yang dilakukan secara sistematis untuk merancang dan menyempurnakan produk sumber belajar biologi berupa booklet pemanfaatan tanaman obat tradisional masyarakat Munjungan Trenggalek. Proses pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu: *Analysis* (analisis kebutuhan dan potensi lokal), *Design* (perancangan konten dan tampilan booklet), *Development* (pengembangan produk dan validasi ahli), *Implementation* (uji coba kepada siswa), dan *Evaluation* (evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil pengembangan).

Melalui model ADDIE, pengembangan booklet dilakukan secara terstruktur dan berurutan sehingga menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif. Booklet ini dikembangkan untuk membantu siswa mengenal jenis-jenis tanaman obat tradisional beserta cara pemanfaatannya berdasarkan potensi lingkungan lokal, sekaligus meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi keanekaragaman hayati sub materi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

¹³ Perangin-angin, Reh Bungana Beru, Nababan, Ramsul, & Siahaan, Parlaungan G. Perlindungan Pengetahuan Tradisional sebagai Hak Konstitusional di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 17(1), 178–196. <https://doi.org/10.31078/jk1718>, (2020).

¹⁴ Dr. Muhammad., M.Pd, M.S, *Sumber Belajar*, Cetakan 1. ISBN, Mei 2018. hlm 3

b. Booklet

Booklet merupakan media pembelajaran yang memuat kumpulan informasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional masyarakat Munjungan Trenggalek, yang disajikan secara ringkas dan sistematis dalam bentuk cetak serta dilengkapi *kode QR* yang berisi resep dari setiap tanaman. *Booklet* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi yang praktis dan mudah diakses oleh siswa MA Nurul Ulum Munjungan kelas X maupun masyarakat umum sebagai pendukung pembelajaran berbasis potensi lingkungan lokal.

c. Etnobotani

Dalam penelitian ini, etnobotani dipahami sebagai kegiatan pendokumentasian pengetahuan masyarakat Munjungan Trenggalek mengenai jenis-jenis tanaman obat tradisional beserta cara pemanfaatannya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan beberapa warga lokal yang masih menggunakan tanaman sebagai obat tradisional, serta didukung dengan observasi lapangan dan studi literatur untuk memperkuat data yang diperoleh.

d. Tanaman Obat

Tanaman obat tradisional terdiri dari spesies botani yang digunakan komunitas Munungan Trenggalek sebagai agen terapi alami untuk mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk pileksia, batuk, faringitis, dispepsia, dan gangguan kesehatan ringan lainnya. Penerapan tanaman terapeutik ini didasarkan pada pengetahuan asli yang diturunkan dari generasi ke generasi dan terus dipraktikkan sampai zaman modern seperti sekarang. Selain itu, di luar penerapannya sebagai sumber daya obat, varietas tertentu dari tanaman obat ini dibudidayakan di dekat daerah pemukiman dan kebun, sehingga memfasilitasi aksesibilitas dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tradisional

Dalam penelitian ini, istilah tradisional mengacu pada praktik pengobatan yang dilakukan masyarakat Munjungan Trenggalek dengan memanfaatkan tanaman obat berdasarkan pengetahuan lokal yang

diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Pengobatan tradisional ini umumnya dilakukan secara sederhana dengan cara pengolahan alami, seperti direbus, ditumbuk, diperas, atau dikonsumsi langsung, tanpa melalui proses medis modern. Praktik tersebut masih dijalankan oleh sebagian masyarakat sebagai alternatif pengobatan, terutama untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan hingga sedang.

Selain sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan, pengobatan tradisional juga mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar secara mandiri. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, tradisional tidak hanya dimaknai sebagai metode pengobatan, tetapi juga sebagai bagian dari budaya dan kebiasaan masyarakat Munjungan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sumber Belajar Biologi

Sumber belajar biologi dalam penelitian ini merupakan sarana yang digunakan untuk menyediakan informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional masyarakat Munjungan Trenggalek kepada siswa. Dalam konteks ini, *booklet* yang dikembangkan berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu siswa memahami konsep biologi melalui pendekatan lingkungan lokal. *Booklet* ini menyajikan materi dalam bentuk teks dan gambar tanaman obat yang disusun secara informatif, sehingga memudahkan siswa dalam mengenal jenis-jenis tanaman obat beserta cara pemanfaatannya. Selain itu, diantisipasi bahwa sumber belajar ini akan memfasilitasi pengalaman belajar biologis yang lebih relevan secara kontekstual dan mempromosikan keterlibatan siswa yang proaktif dalam menghubungkan konten akademik dengan situasi dunia nyata.